

Peningkatan Kompetensi Spiritual Guru PAK dengan Belajar Dari Kekurangan, Kelebihan, Kegagalan Serta Kesuksesan Peserta Didik

Rejeki Sitanggang¹, Dorlan Naibaho²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,
rejekisitanggang21@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com.

Article Info

Article history:

Received 27, January 2023

Revised 07, February 2023

Accepted 10, February 2023

Keywords:

Learning, motivation, PAK
Teacher

ABSTRACT

Learning from your own mistakes is not easy to do. Not all teachers are able to learn from their own mistakes. Because of his inability as a teacher to learn from his own mistakes, many teachers are selfish towards their students. So the teaching he provides is not optimal for his students. Apart from being able to learn from one's own mistakes, we rarely see teachers' attitudes towards learning from students. This is caused by the teacher's pride in admitting his mistakes, and being embarrassed to change his attitude by learning from students. This research was created with the aim of providing learning, even motivation to PAK teachers, that how important it is if a PAK teacher is able to learn from his own mistakes and is motivated to learn from students. So there is no such thing as a PAK teacher who is selfish and proud to learn from students. Because PAK teachers are teachers who teach Christian values, it is appropriate for PAK teachers to be able to implement these Christian values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received 27, Januari 2023

Revised 07, Februari 2023

Accepted 10, Februari 2023

Keywords:

Belajar, motivasi, guru PAK

ABSTRAK

Bersikap belajar dari kesalahan sendiri sangat tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua guru mampu bersikap belajar dari kesalahannya sendiri. Karena ketidak mampuan dia sebagai guru dalam bersikap belajar dari kesalahannya sendiri, banyak guru-guru yang egois terhadap peserta didiknya. Sehingga pengajaran yang ia berikan tidak maksimal kepada peserta didiknya. Selain dari bersikap mampu belajar dari kesalahan sendiri, sikap guru dalam belajar dari peserta didik sangat jarang kita temui. Hal ini disebabkan oleh ke gengsian guru dalam mengakui kesalahannya, dan malu untuk merubah sikapnya dengan cara belajar dari peserta didik. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran, bahkan motivasi kepada guru-guru PAK bahwa betapa pentingnya jika seorang guru PAK mampu belajar dari kesalahannya sendiri dan termotivasi untuk belajar dari peserta didik. Sehingga tidak ada yang namanya guru PAK yang egois dan gengsi untuk belajar dari peserta didik. Karena guru PAK merupakan guru yang mengajarkan nilai-nilai kekristenan sudah sepatutnya sebagai guru PAK mampu melaksanakan nilai-nilai kekristenan tersebut.



Corresponding Author:

Rejeki Sitanggang
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,
rejekisitanggang21@gmail.com

Pendahuluan

Menjadi seorang guru PAK tidaklah mudah. Mengapa? Karena untuk menjadi seorang guru PAK kita harus benar-benar menguasai isi Alkitab, dan benar-benar melakukan perjumpaan dengan Tuhan setiap harinya. Karena sumber pengajaran guru PAK adalah Alkitab. Tugas guru PAK yakni mengajarkan nilai-nilai kekristenan kepada peserta didik, agar para peserta didik semakin kuat imannya, dan semakin bertumbuh kerohaniannya dan mengenal pengajaran Tuhan Yesus, dan menjadi pelaku Firman Tuhan. Menjadi guru PAK harus bisa menjadi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Agar pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak melenceng dari yang seharusnya.

Namun, dengan seiringnya waktu, guru PAK saat ini banyak yang salah menyalahgunakan perannya sebagai guru PAK di sekolah. Salah satunya yaitu, ketidak mampuan seorang guru PAK dalam belajar menerima kesalahannya sendiri dan belajar dari peserta didik atas kesalahannya tersebut. Hal ini sering kita jumpai pada saat ini. Akan tetapi, Alkitab sendiri tidak ada yang mengajarkan tentang keegoisan dan bahkan gengsi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Sangat penting seorang guru PAK menyadari akan kesalahannya sendiri terhadap peserta didik. Hal ini dapat menjadi pengajaran yang positif kepada peserta didik. Dan merupakan kesuksesan seorang guru PAK yang telah berhasil mengendalikan dirinya untuk tidak bersikap egois dan tetap mengutamakan mengajari peserta didik dengan baik. Sebagai guru PAK juga harus bisa belajar dari peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengubah diri menjadi guru PAK yang benar-benar menanam nilai-nilai kristiani dalam diri peserta didik, dan bahkan juga dalam diri pribadi guru PAK itu sendiri.

Metode

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka untuk meneliti dan menganalisis dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan pembahasan dan Alkitab sebagai acuan utama dalam menyusun pemikiran dari perspektif Kristiani untuk memahami kemampuan guru PAK dalam belajar dari kesalahannya sendiri dan kemampuan guru PAK dalam belajar dari peserta didik.

Pembahasan

Dorlan Naibaho, (2021, hal. 34) mengatakan bahwa secara umum

Kompetensi adalah suatu kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan sesuatu program pendidikan. Keputusan mendiknas No.045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Dorlan Naibaho, (2021, hal. 43) kompetensi spiritual adalah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan, yang menjadi bagian hidup dari manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa, pikiran dan hati nurani. Salah satunya seperti mampu belajar dari peserta didik dari kekurangan dan kelebihan mereka, kegagalan, dan kesuksesan mereka.

B.S. Sidjabat, (hal. 65) mengatakan guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Hal itu sangat beralasan karena, seperti dikemukakan oleh Prof. Brian Hill, gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempatnya berada. Menjadi guru adalah sebuah panggilan terkhusus guru PAK dalam mengajarkan akan kebenaran Firman Tuhan sebagai suatu bentuk pelayanan. Mengajar anak agar menjadi orang yang lebih berguna tidak akan tercapai dengan baik apabila pendidik hanya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan

sebelumnya atau hanya dengan mempelajari jiwa anak. Namun keberhasilan dalam usaha mendidik anak dapat diperoleh apabila dilalui dengan ketaatan dan kesetiaan pada perintah Tuhan.

Menurut Nainggolan (2011:102) guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang mengajarkan pelajaran yang berhubungan erat dengan iman kristiani dan meneladani sang Guru Agung Yesus Kristus dalam kehidupan tiap-tiap hari melalui misi pendidikan serta pembelajaran di sekolah. Guru PAK tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembina dan evaluator, tetapi juga sebagai pewarta Injil Kristus.

Tampubolon, (2020) menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen itu unik. Ada dua hal penting yang harus dimiliki seorang guru Kristen, yakni: (1) profesionalisme sebagai guru dan (2) spiritualitas yang tinggi sebagai guru pendidikan Agama Kristen. Dengan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mempunyai peran penting untuk membimbing proses pendidikan serta pembelajaran, menciptakan kondisi untuk pendidikan dan pembelajaran yang aktif, dan mengembangkan bahan ajar yang unggul dan terarah pada kegiatan belajar mengajar.

Menjadi Guru PAK Yang Mampu Belajar Dari Kesalahan

Seperti yang sudah di jelaskan diatas, menjadi guru Pendidikan Agama Kristen tidaklah mudah. Kita harus bisa menjadi contoh baik dan teladan kepada peserta didik. Dan terlebih dahulu mengenal Yesus dan menerima Dia dalam hidup kita. Dan

begitu juga Alkitab harus bisa kita kuasai dan Alkitab juga merupakan sumber pengajaran dalam hidup kita.

Menjadi seorang guru tidak pernah luput yang namanya kesalahan. Baik itu kesalahan dalam ucapan, tindakan, kesalahan dalam mengajar, kesalahan dalam mendidik. Namun, guru yang dikatakan sebagai guru profesioanl yakni guru yang mampu belajar dari kesalahannya sendiri. Adalah guru yang sadar akan kesalahannya sendiri, dan mempunyai niat untuk merubah diri menjadi guru yang lebih baik lagi dan berusaha mungkin untuk tidak akan sampai melakukan kesalahan lagi.

Belajar dari kesalahan artinya, menjadikan kesalahan yang kita buat, menjadi pelajaran untuk kedepannya, agar tidak terjadi lagi yang namanya kesalahan yang sama. Menjadi guru PAK memang dituntut agar mampu belajar dari kesalahannya sendiri. Agar ia bisa memberikan hal yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan kitanya belajar dari kesalahan, kita sudah tau yang mana terbaik untuk kita lakukan kedepannya. Menjadikan kesalahan tersebut menjadi motivasi dalam perubahan tingkah laku dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Ketika seorang guru Pendidikan Agama Kristen berhasil dalam belajar dari kesalahannya, dan berhasil merubah diri, bererarti ia juga sudah berhasil dalam mengendalikan dirinya, dan berhasil menunjukkan sikap spiritualitas sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang berkaitan sangat erat dengan ajaran Tuhan, dan menjadikan Alkitab sebagai sumber pedoman dalam hidupnya. Dan bisa menempatkan dirinya dengan baik dan menunjukkan jati dirinya yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Kristen.

Mampu Belajar Dari Peserta Didik Dari Kekurangan Dan Kelebihan, Kegagalan, Dan Kesuksesan

Peserta didik tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa adanya seorang guru. Begitu juga dengan guru, tidak akan bisa mengenal dan mengoreksi diri kalau tidak melalui peserta didik. Sangat perlu seorang guru Pendidikan Agama Kristen untuk belajar dari kekurangannya melalui peserta didik.

Kita sebagai makhluk ciptaan yang paling istimewa, pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan peserta didik yang tiap-tiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, kita sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus bisa belajar dari kekurangan dan kelebihan dari peserta didik.

Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen tidak asing lagi yang namanya peserta didik gagal belajar dikelas. Mungkin hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya daya pikir dan IQ dari anak peserta didik tersebut. Namun, dari kegagalan tersebut kita dapat mengambil pelajarannya yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Yang dapat kita lakukan dari kegagalan peserta didik yakni, memotivasi mereka agar semakin rajin belajarnya, mengajari mereka dengan penuh kesabaran dan hati yang ikhlas.

Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen, pasti tentunya sangat mengiginkan peserta didiknya sukses. Karena hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi kita sebagai guru yang telah berhasil mengajar dan mendidik peserta didik dengan baik. Sehingga kesuksesan dapat mereka raih. Dengan kesuksesan peserta

didik juga dapat memotivasi kita dan memberi pengajaran kepada kita agar kita bisa lebih semangat lagi dalam mengajar peserta didik dengan baik dan dengan penuh sabar.

Bersikap belajar dari kesalahan sendiri sangat tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua guru mampu bersikap belajar dari kesalahannya sendiri. Karena ketidakmampuan dia sebagai guru dalam bersikap belajar dari kesalahannya sendiri, banyak guru-guru yang egois terhadap peserta didiknya. Sehingga pengajaran yang ia berikan tidak maksimal kepada peserta didiknya.

Selain dari bersikap mampu belajar dari kesalahan sendiri, sikap guru dalam belajar dari peserta didik sangat jarang kita temui. Hal ini disebabkan oleh kegengsian guru dalam mengakui kesalahannya, dan malu untuk merubah sikapnya dengan cara belajar dari peserta didik.

Sangat penting seorang guru PAK menyadari akan kesalahannya sendiri terhadap peserta didik. Hal ini dapat menjadi pengajaran yang positif kepada peserta didik. Dan merupakan kesuksesan seorang guru PAK yang telah berhasil mengendalikan dirinya untuk tidak bersikap egois dan tetap mengutamakan mengajari peserta didik dengan baik. Sebagai guru PAK juga harus bisa belajar dari peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengubah diri menjadi guru PAK yang benar-benar menanam nilai-nilai kristiani dalam diri peserta didik, dan bahkan juga dalam diri pribadi guru PAK itu sendiri.

Belajar dari kesalahan artinya, menjadikan kesalahan yang kita buat, menjadi pelajaran untuk kedepannya, agar tidak terjadi lagi yang namanya kesalahan

yang sama. Menjadi guru PAK memang dituntut agar mampu belajar dari kesalahannya sendiri. Agar ia bisa memberikan hal yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan kitanya belajar dari kesalahan, kita sudah tau yang mana terbaik untuk kita lakukan kedepannya. Menjadikan kesalahan tersebut menjadi motivasi dalam perubahan tingkah laku dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Ketika seorang guru Pendidikan Agama Kristen berhasil dalam belajar dari kesalahannya, dan berhasil merubah diri, bererarti ia juga sudah berhasil dalam mengendalikan dirinya, dan berhasil menunjukkan sikap spiritualitas sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang berkaitan sangat erat dengan ajaran Tuhan, dan menjadikan Alkitab sebagai sumber pedoman dalam hidupnya. Dan bisa menempatkan dirinya dengan baik dan menunjukkan jati dirinya yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Kristen.

Banyak guru Pendidikan Agama Kristen menganggap sepele akan hal terhadap kesalahannya sendiri. Dan sering juga terjadi peserta didik yang terkena dampaknya. Misalnya, ada seorang guru yang melakukan kesalahan, namun ia tidak mau sadar dan berubah akan perbuatannya itu. Dan ia melampiaskannya itu kepada peserta didik. Setelah ia lampiaskan, peserta didik merasa tidak nyaman dan takut kepada gurunya sendiri. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak semangat untuk mengikuti proses belajar di kelasnya.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, tugas kita untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang baik, lebih memperkenalkan kebenaran firman Tuhan kepada mereka. Sehingga pertumbuhan rohani mereka semakin

bertumbuh didalam Tuhan. kita juga harus melibatkan peserta didik ke dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan iman peserta didik. Seperti mengajak peserta didik untuk berdoa, bernyanyi lagu rohani, menari, bertepuk tangan, dan membaca Alkitab.

Peserta didik dapat menjadi contoh untuk hidup kita. Misal pada kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik kita. Apabila peserta didik tersebut memiliki kelebihan bermain musik, itu dapat memotivasi kita untuk berlatih bermain musik juga. Bahkan jika kita benaran ingin mengerti bermain musik, kita bisa minta tolong dijarkan oleh nak-anak peserta didik.

Seperti contoh yang lainnya, misal peserta didik pandai bernyanyi, kita bisa mengajak dia untuk mengajari kita yang tidak tahu bernyanyi. Hal ini masih bagian kelebihan peserts didik

Beda hal nya lagi kekurangan peserta didik. Kekurangan yang ada pada peserta didik, dapat memotivasi kita, dan membuat kita selalu mengucap syukur kepada Tuhan, karena masih diberikan fisik yang sehat tan ada cacat. Kita juga bisa menjadi motivator untuk mereka yang dalam keadaan kekurangan. Selain itu, rasa semangat pada peserta didik yang memiliki kekurangan, dapat membuat semangat hidup kepada kita. Karena kita melihat senyuman manis dan senyuman kuat di bibir mereka.

Kegagalan tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja. Anak-anak juga mengalami hal demikian. Sebab didunia ini tidak ada yang sempurna. Semuanya telah diatur oleh Tuhan. dan semuanya telah mendapat bagiannya masing2. Kegagalan dari peserta didik, dapat menjadi motivasi bagi kita. Karena kegagalan yang dihadapi

anak-anak sangat masih sekil dan belum ada apa-apanya sama kegagalan orang dewasa pada umumnya. Namu, biarpun demikian, peserta didik tetap bahagia dan tersenyum. Sedangkan kita sebagai orang dewasa, terkadang tidak tahan dalam menerima kegagalan yang masuk ke dalam diri manusia. Tapi dari peserta didik kita dapat belajar bersama untuk menjadi orang yang kuat dalam situasi apapun itu.

Kesuksesan peserta didik, bisa dilihat dari cara guru tersebut dalam mengajar, membimbing, mengayomi peserta didik di kelas, dan bahkan juga di lingkungan sekolah sekitar. Membuat peserta didik menjadi sukses, merupakan impian oleh semua guru-guru. Namun, kembali lagi bagaimana cara guru tersebut untuk melakukan itu semua. Kesuksesan peserta didik dapat juga dilihat dari keseriusannya dalam belajar di sekolah, niat yang tinggi untuk menacapai kesuksesan, pasti akan benaran sukses. Apabila benar-benar di tekadkan di dalam hatinya. Kesuksesan peserta didik bisa kita lihat dari cara Orangtua dalam mendukung study anaknya. Terkadang sering kita temui orangtua yang tidak perduli sama sekolah anaknya. Namun tidak semua Orang Tua yang seperti itu. Dukungan dari Orang Tua sangat diperlukan untuk kemajuan masa depan peserta didik. Karena dengan adanya dorongan dari orang tua, dapat menambah semangat peserta didik untuk melakukan tugasnya di sekolah, yaitu dengan giat belajar, agar cita-cita yang diinginkan tercapai.

Kesuksesan peserta didik, ada ditangan peserta didik itu sendiri. Namun, juga perlu yang namanya bantuan dari Guru dan orang tua sebagai motivator kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki jiwa semangat

untuk sukses. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Apabila peserta berada di lingkungan yang orang-orang sekitar pemakai narkoba, geng motor, anak brandalan, sudah dipastikan ia pasti akan terikut dengan hal tersebut. Tapi apabila dia berada di lingkungan sehat, yang beraura positif, otomatis dia juga akan ikut akan hal tersebut. Jadi, lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap spiritualnya.

Kesimpulan

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen pasti kita sangat senang, apabila peserta didik kita berhasil. Dan itu merupakan suatu kebanggaan untuk kita sebagai guru. Dimana hal itu membuat kita merasa sangat bangga karena kita berhasil dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Kebahagiaaan peserta didik, juga merupakan kebahagiaan kita yang sudah sungguh dalam mengajar, membimbing dan memberikan pengajaran akan firman Tuhan kepada peserta didik.

Jangan lupa kita sebagai guru untuk memberikan semangat dan motivasi yang lebih lagi kepada peserta didik. Karena dengan diberinya semangat, ia akan sangat merasa dihargai. Dan lebih bersemangat lagi untuk belajar. Memang sudah seharusnya dan sepatutnya kita sebagai guru Pendidikan Agama Kristen tidak lelah dalam memberikan motivasi dan suport dari guru. Karena kesuksesan pembelajaran kuncinya ada di gurunya. Apa bila gurunya kreatif dan bijak, maka peserta didik akan aktif dan tidak merasakan kebosanan apa lgi jenuh.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran, bahkan motivasi kepada guru-guru PAK bahwa betapa pentingnya jika seorang guru PAK

mampu belajar dari kesalahannya sendiri dan termotivasi untuk belajar dari peserta didik. Sehingga tidak ada yang namanya guru PAK yang egois dan gengsi untuk belajar dari peserta didik. Karena guru PAK merupakan guru yang mengajarkan nilai-nilai kekristenan sudah sepatutnya sebagai guru PAK mampu melaksanakan nilai-nilai kekristenan tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menerapkan langsung sikap menerima belajar dari kesalahan dan mampu belajar dari peserta didik demi untuk perubahan yang lebih baik lagi dalam mendidik dan mengajar. Hal ini dapat dilakukan langsung oleh guru PAK di kelas pada saat sedang mengajar peserta didik di kelas. Saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, disinilah kesempatan guru PAK untuk menilai cara dia mengajar kepada peserta didik. Apa bila ia rasa kurang dalam mengajar, sebaiknya sebagai guru PAK haru mampu bersikap belajar dari kesalahannya sendiri, dan mempunyai kesadaran untuk merubah sikap menjadi lebih baik lagi.

Sebaiknya guru PAK harus mampu melakukan yang namanya belajar dari kesalahan, dan mampu belajar dari peserta didik demi perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Dapat menjadi guru PAK yang diteladani sehingga para peserta didik merasa senang saat belajar di kelas. Aura positif dari guru pada saat mengajar di kelas, sangat mempengaruhi proses belajar dikelas. Jika guru PAK semangat dalam mengajar, peserta didik pun juga ikut semangat untuk belajar. Namun sebaliknya, jika guru PAK tidak memiliki semangat dalam mengajar, peserta didikpun juga tidak ikut semangat untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Naibaho Dorlan. (2021). Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- B.S. Sidjabat, Ed.D. “*Mengajar Secara Profesional*”, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Yotan Mangapan. (2022). Pentingnya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Honei, 04 (1), 76. Balai Diklat Keagamaan Papua.
- Budiman, M.R. (2021). Kompetensi Dan Profesionalisme Profesi Keguruan. Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2), 1-17.
- Nainggolan, Jhon. 2011. Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani. Bandung: Bina Media Informasi Agama Kristen. Bandung: Bina Media Informasi.
- Tampubolon, P. (2020). Pengaruh kompetensi spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.
- Homrighausen dan Enklaar. 2005. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hatta, M. Hs. (2018). Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sirait, J.E. (2017). DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani) Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif dan Menarik. 1(2), 16-38.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar, Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.